

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti menyajikan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini, adapun yang telah melakukan penelitian sebelumnya yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Marwan Yusuf yang membahas tentang *Dinamika budaya Sibaliparriq pada masyarakat mandar (studi kasus di desa Tammajarra kecamatan Balanipa kabupaten Polewali Mandar)*. Penelitian dalam skripsi ini lebih memfokuskan pada penyebab perubahan yang terjadi pada budaya *Sibaliparriq* yang diaplikasikan pada masyarakat Tammajarra serta lebih kepada masyarakat yang berprofesi petani.¹

Selain itu juga Mardiana meneliti tentang *Sibaliparriq (studi atas peran ganda perempuan dalam masyarakat nelayan)* di Desa Pambusuang Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar. Pada penelitian ini dijelaskan bahwa peran ganda perempuan dalam keluarga nelayan di desa Pambusuang Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar dapat dikategorikan kedalam kegiatan publik dan domestik. pengolahan ikan, perdagangan, jasa dan sebagainya diklarifikasikan sebagai kegiatan publik. perempuan sebagai seorang istri, ibu rumah tangga, dan perempuan sebagai pendidik anak dalam lingkup keluarga, diklarifikasikan sebagai kegiatan

¹Marwan Yusuf, “*Dinamika budaya sibaliparriq pada masyarakat mandar (studi kasus di desa Tammajarra kecamatan balanipa kabupaten polewali mandar)*”no. 1 (2016)

domestik.²

Karya lain yang membahas tentang masalah *Sibaliparriq* yang ditulis oleh Masyita yang berjudul " *Pandangan Al-Qur'an tentang konsep Sibaliparriq* di desa Pambusuang kecamatan Balanipa kabupaten Polewali Mandar, penelitian dalam skripsi ini lebih memfokuskan pada *Sibaliparriq* dalam suami istri keluarga nelayan.³

Jurnal karya Gufran Darma Dirawan, konsep *Sibaliparriq kesetaraan gender dalam pengelolaan lingkungan masyarakat mandar*. tulisan ini lebih terfokus pada penggunaan konsep *Sibaliparriq* pada masyarakat mandar untuk melindungi lingkungan mereka serta mata pencahariannya.⁴

Pembahasan mengenai *Sibaliparriq* sudah banyak yang mengkaji baik dalam bentuk skripsi, jurnal dan buku walaupun dengan fokus yang berbeda. namun sejauh ini belum ada fokus yang secara khusus membahas tentang masalah *Sibaliparriq* yang mengacu pada Nilai-nilai Islam. sehingga yang membedakan objek kajian peneliti dengan kajian yang terdapat dalam skripsi, jurnal dan buku yang sudah dipaparkan berlandaskan kajian Islam yang akan dikaitkan oleh peneliti dalam kajian penelitiannya.

2.2. Tinjauan Teoritis

2.2.1. Budaya Sibaliparriq di Ujung Lero

Kebudayaan menurut Koentjaraningkat berasal dari kata sanskerta budhayah,

²Mardiana, "*sibaliparriq (studi atas peran ganda perempuan dalam masyarakat nelayan) di Desa Pambusuang Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar*" (2016)

³Masyita, "*pandangan Al-Qur'an tentang konsep sibaliparriq di desa pambusuang kecamatan balanipa kabupaten polewali mandar*" (2016)

⁴Gufran Darma Dirawan, "*konsep sibaliparriq kesetaraan gender dalam pengelolaan lingkungan masyarakat mandar*" (2016)

yaitu bentuk jamak dari budhi yang berarti "budi" atau "akal". dengan demikian kebudayaan dapat diartikan "hal-hal yang bersangkutan dengan akal". sedangkan kata "budaya" merupakan perkembangan majemuk dari "budi daya" yang berarti "daya dari budi" sehingga dibedakan antara "budaya" yang berarti antara "daya dari budi" yang berupa cipta, karsa dan rasa dengan "kebudayaan" yang berarti hasil dari cipta, karsa dan rasa.⁵

Sibaliparriq jika kita telusuri dari asal katanya maka terbagi atas dua, yakni *bali* dan *parriq*. *bali* bermakna jawab, lawan, musuh. jika kita tambahkan awalan *si* yang bermakna saling. maka *sibali* akan bermakna saling jawab, parner, atau saling berpasangan atau bisa juga bermakna berlawanan atau bertanding. sedangkan, *parriq* bermakna susah, atau kesusahan. jadi, *Sibaliparriq* dapat diartikan sebagai saling menghadapi kesusahan atau sederhananya dapat diartikan sebagai saling membantu.⁶

Sibaliparriq adalah konsep yang berarti suami dan istri masing-masing adalah subjek dalam menanggulangi bersama permasalahan-permasalahan rumah tangga, baik masalah sosial (merawat dan mendidik anak) sampai masalah ekonomi (keuangan). berdasarkan panutan nilai budaya *Sibaliparriq* itulah mengapa perempuan-perempuan desa Lero yang sudah bersuami didalam menjalankan kehidupan rumah tangganya tidak dibatasi pada konsep hubungan suami sebagai pekerja dan istri sebagai penjaga anak-anak dan mengurus suami.⁷

⁵Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Cet. VIII; Rineka Cipta, Jakarta 1990), h. 181

⁶Hasyim Arif, "*Sibaliparriq* : peranan perempuan dan persamaan Gender Manusia Mandar", blog Hasyim Arif. www.lepalepa.net/2015/12/_Sibaliparriq-peranan-perempuan-dan.html?1 (22 Desember 2015)

⁷Muh Ridwan Alimuddin dan Suradi Yasil, *Ensikopedi Mandar: Sejarah, Tokoh dan Budaya* (Edisi Revisi III; Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011)

Dinamika budaya yang dikehendaki Islam adalah dinamika yang positif, yaitu manfaat, tanpa menimbulkan malapetaka dan aniaya yaitu budaya yang bermakna adab dan peradaban. Hal ini jelas sekali terlihat dalam berbagai ayat Al-Qur'an. Seperti dalam QS. Ali Imran/3:112

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الدَّلِيلَةُ أَئِنَّ مَا تُقْفُوا إِلَّا بِحَبْلٍ مِنَ اللَّهِ وَحَبْلٍ مِنَ النَّاسِ وَبَاءُوا بِغَضَبٍ مِنَ اللَّهِ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةُ ۚ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقٍّ ۚ ذَلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ

Terjemahnya :

Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia, dan mereka kembali mendapat kemurkaan dari Allah dan mereka diliputi kerendahan. Yang demikian itu karena mereka kafir kepada ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi tanpa alasan yang benar. Yang demikian itu disebabkan mereka durhaka dan melampaui batas⁸

Manusia yang tidak ingin ditimpa kehinaan harus senantiasa berusaha mewujudkan dan menata peradaban dan kebudayaan lahir bathinnya, hubungannya dengan Allah, dan hubungannya dengan sesama manusia dan alam sekitar secara harmonis.

Budaya *sibaliparriq* dapat dikatakan sebuah konsep berbagi peran, yang dimaksudkan disini adalah istri mengambil peran suami dan begitu pun sebaliknya. inti dari konsep ini adalah saling kerjasama.⁹

Q.s As-Saffat/37:25

مَا لَكُمْ لَا تَنَاصَرُونَ.

⁸Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Toha Putra, 1989) h. 51

⁹Abdul Muthalib, *Kamus Bahasa Mandar-Indonesia* (Jakarta: Pusat Pembinaan dan pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1970), h. 576.

Terjemahnya :

Kenapa kamu tidak tolong menolong?¹⁰

Dalam tafsir kementerian Agama dikatakan : Orang-orang musyrik itu ditanya, “Mengapa kamu pada hari ini tidak saling tolong menolong sesama kamu sebagaimana kamu saling bahu-membahu dalam berbuat ingkar?”¹¹

Dikatakan kepada mereka sebagai celaan terhadap mereka, “mengapa sebagian dari kalian tidak menolong sebagian yang lain sebagaimana di dunia kalian saling menolong dan kalian juga menyatakan bahwa berhala-berhala kalian akan menolong kalian.” Kenapa kalian tidak saling menolong satu sama lain yang dapat membebaskan dari siksa sebagaimana kalian di dunia?

Artinya :

Bahwasanya Abdullah bin Umar r.a. mengabarkan, bahwa Rasulullah saw. Bersabda: “ Muslim yang satu adalah saudara muslim yang lain; oleh karena itu, ia dia boleh menganiaya dan mendiarkannya. Barangsiapa memperhatikan kepentingan saudaranya, maka Allah, akan memperhatikan kepentingannya. Barangsiapa membantu kesulitan seorang muslim maka Allah, akan membantu kesulitannya nanti pada hari kiamat. Dan barangsiapa menutupi (aib) seorang muslim, maka Allah, akan menutupi (aib)nya pada hari kiamat.”¹²

Dalam hadis di atas dijelaskan bahwasanya Rasulullah saw, mengajarkan kepada kita agar saling tolong-menolong. Tolong-menolonglah atau ta’awun merupakan kebutuhan hidup manusia yang tidak dapat dipungkiri. Kenyataan telah membuktikan bahwa suatu pekerjaan atau apa saja yang membutuhkan pihak lain, pasti tidak akan dapat dilakukan secara sendirian meskipun dia seorang yang

¹⁰Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 2005, h. 447

¹¹*Al-Qur'an Al Karim* Kementerian Agama

¹²<https://www.bacaanmadani.com/2018/04/hadis-tentang-tolong-menolong.html?m=1> Hari, Kamis 16 Juli 2020. Pukul 14:33 Pm

memiliki kemampuan dan pengetahuan tentang hal itu. Ini menunjukkan bahwa tolong-menolong dan saling membantu merupakan sebuah keharusan dalam hidup manusia.

Konsep *Sibaliparriq* ini dapat diilustrasikan dari kehidupan nelayan yang ada di desa Lero. misalnya, ketika sang suami pergi melaut dalam jangka waktu tertentu maka dapat dipastikan tak ada pemasukan ekonomi dalam hal ini adalah uang. disinilah istri berperan, sang istri melakukan berbagai aktivitas ekonomi untuk menopang perekonomian rumah tangganya. aktivitas ini dapat berupa menenun, berjualan kue dan menjual ikan.

konsep *Sibaliparriq* ini juga dapat terlihat ketika sang suami telah datang dari melaut, sang istri mengambil alih tangkapan suami. tanggung jawab suami hanya sampai disana, urusan selanjutnya diambil alih oleh sang istri apakah sang istri akan menjual ikan hasil tangkapan suaminya atau mengolahnya menjadi masakan untuk dikonsumsi.

Dari ilustrasi di atas, kita bisa melihat bagaimana sang istri mengambil alih peran suami sebagai pencari nafkah dan kepala rumah tangga. hal ini tentunya menimbulkan pertanyaan. bukankah ini berarti peran istri lebih banyak dari suami? istri yang sudah bertugas mengurus anak, suami dan urusan rumah tangga lainnya. kemudian harus bertugas lagi untuk mencari uang. bukankah kontribusi sang istri justru lebih banyak? katanya berbagi peran, tapi kenapa justru peran istri lebih banyak? memang benar peran istri lebih banyak. tetapi, peran untuk mengurus keluarga adalah kewajiban seorang perempuan sebagai seorang istri. mencari uang hanyalah niat tulus sang istri untuk membantu suami.

Sibaliparriq sebenarnya bukanlah sebuah keharusan dimana istri harus melaksanakan tugas suami, namun *Sibaliparriq* adalah bentuk kesadaran. kesadaran untuk saling gotong royong dan saling kerjasama dalam memenuhi kebutuhan keluarga. istri melakukan hal tersebut bukan karna paksaan atau perintah suami tetapi atas kesadaran sendiri. toh ketika istri pergi mencari uang dengan menjual ikan hasil tangkapan suami, peran istri untuk menjaga dan merawat anak kemudian diambil alih oleh sang suami.¹³

Istri membantu suami dan suami membantu istri, inilah inti dari konsep *Sibaliparriq*, Sesuai dikatakan oleh Ridwan Alimuddin dalam bukunya *Mandar Nol Kilometer* bahwa *Sibaliparriq* adalah konsep yang berarti suami dan istri masing-masing adalah subjek dalam menanggulangi bersama permasalahan rumah tangga, baik masalah sosial (merawat dan mendidik anak) sampai masalah ekonomi (keuangan).¹⁴

2.2.2 Teori Evolusi Gender

Sibaliparriq sebuah konsep yang tercermin dalam kehidupan keluarga pada masyarakat desa Lero adanya senasib sepenanggungan, kerjasama, saling membantu atau gotong royong dalam mengerjakan sesuatu, baik dalam urusan mencari nafkah atau pemenuhan kebutuhan maupun urusan rumah tangga. jadi, dalam hal ini peran dan fungsi di dalam keluarga dalam masyarakat desa Lero merupakan usaha agar mencapai tujuan keluarga yang *masagena* yang berarti keluarga sejahtera dengan

¹³Suriana. *Budaya Sibaliparriq(peranan perempuan dalam pengembangan ekonomi keluarga)* 2018

¹⁴Hasyim Arif, “*Sibaliparriq : peranan perempuan dan persamaan Gender Manusia Mandar*”, blog Hasyim Arif. www.lepalepa.net/2015/12/_Sibaliparriq-peranan-perempuan-dan,html?e=1 (22 Desember 2015)

Sibaliparriq.

Penerapan teori evolusi gender dinyatakan oleh Nila Sastrawaty dalam bukunya bahwa semua yang terjadi dijagat raya tidak berlangsung secara otomatis tetapi mengalami proses evolusi atau perubahan-perubahan yang berjalan secara perlahan tapi pasti, terus menerus tanpa berhenti. Kesetaraan gender merupakan gejala alam atau tuntutan yang menghendaki kesetaraan, yang harus direspon oleh umat manusia dalam rangka adaptasi dengan alam.

Berdasarkan teori ini pembagian tugas dan tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan pada zaman dahulu tidak pernah dipermasalahkan karna zamannya menuntut demikian. sekarang tuntutan kesetaraan gender menjadi permasalahan yang menjadi perhatian manusia diseluruh dunia juga karna alam menuntut demikian disebabkan adanya perubahan kondisi sosial, ekonomi, dan budaya yang berlaku dimasyarakat yang memungkinkan peran laki-laki dan perempuan bisa sama atau dipertukarkan.¹⁵

2.2.3 Teori Struktural Fungsionalisme Masyarakat

Robert K.Merton seorang pentolan teori ini berpendapat bahwa :

Objek analisa sosiologi adalah fakta sosial seperti peranan sosial, organisasi kelompok, pengendalian sosial dan sebagainya. Hampir semua penganut ini memusatkan perhatiannya kepada fungsi suatu fakta sosial terhadap fakta sosial yang lain. Hanya saja menurut Merton pula, sering terjadi percampuradukan antara motif-motif subjektif dengan pengertian fungsi. Padahal perhatian struktur fungsional harus lebih banyak ditujukan kepada fungsi-fungsi di bandingkan motif-motif.¹⁶

Menurut teori ini masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang terdiri atas

¹⁵Nila Sastrawaty, *Laki-laki dan Perempuan identitas yang berbeda: Analisis Gender dan politik Perspektif Post-Feminisme* (Cet. I 2013; Alauddin University Press) h. 46

¹⁶George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda* (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada) 21-22

bagian-bagian atau elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan. Perubahan yang terjadi dalam satu bagian akan membawa perubahan pula terhadap perubahan yang lain. Asumsi dasarnya adalah bahwa setiap struktur dalam sistem sosial, fungsional terhadap yang lain. Sebaliknya kalau ada fungsional maka struktur itu tidak akan ada atau akan hilang dengan sendirinya.

Merton mengkritik apa yang dilihatnya sebagai tiga postulat dasar analisis fungsional sebagaimana di kembangkan oleh antropologi seperti Malinowksi dan Radcliffe-Brown.¹⁷

Pertama adalah postulat kesatuan fungsional masyarakat. Postulat ini menyatakan bahwa seluruh kepercayaan dan praktek sosial budaya standart bersifat fungsional bagi masyarakat secara keseluruhan maupun bagi individu dalam masyarakat. Pandangan ini mengandung arti bahwa berbagai bagian sistem sosial pasti menunjukkan tingginya level integrasi. Namun, Merton berpandangan bahwa meskipun hal ini berlaku bagi masyarakat kecil dan primitif, generalisasi ini dapat di perluas pada masyarakat yang lebih besar dan lebih kompleks.

Kedua Postulat adalah fungsionalisme universal. Dinyatakan bahwa semua bentuk dan struktur sosial cultular memiliki fungsi positif. Merton berpendapat bahwa ini bertentangan dengan apa yang kita temukan di dunia nyata. Jelas bahwa tidak semua struktur, adat istiadat, gagasan, keyakinan, dan lain sebagainya, memiliki fungsi positif.

Ketiga Postulat indispensabilitas. Argumennya adalah bahwa seluruh aspek standar masyarakat tidak hanya memiliki fungsi yang positif namun juga

¹⁷Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi*, 268-269

merepresentasikan bagian-bagian tak terpisahkan dari keseluruhan. Postulat ini mengarah pada gagasan bahwa seluruh struktur dan fungsi yang dapat bekerja sebaik yang sekarang ada di dalam masyarakat. Kritik Merton, bahwa paling tidak kita harus bersedia mengakui bahwa ada alternatif struktural dan fungsional di dalam masyarakat.

Pandangan Merton adalah bahwa seluruh postulat fungsional tersebut bersandar pada pernyataan nonempiris yang di dasarkan pada sistem teoritik abstrak. Keyakinan Merton adalah bahwa uji empiris, bukan pernyataan teoritis, adalah sesuatu yang krusial bagi analisis fungsional. Inilah yang mendorongnya untuk mengembangkan “paradigma” analisis fungsional sebagai paduan ke arah pengintegrasian teori dengan riset.¹⁸

Dari sudut pandang tersebut Merton menjelaskan bahwa analisis structural fungsional memusatkan perhatian pada kelompok, organisasi, masyarakat, dan kebudayaan.

Menurut Phil Astrid S. Susanto :

Masyarakat atau society merupakan manusia sebagai satuan sosial dan suatu keteraturan yang ditemukan secara berulang-ulang. Dari pendapat diatas dapat dimaknai bahwa masyarakat merupakan kesatuan atau kelompok yang mempunyai hubungan serta beberapa kesamaan seperti sikap, tradisi, perasaan dan budaya yang membentuk suatu keteraturan.¹⁹

Menurut Friedman yang kutip oleh Khairuddin :

Keluarga adalah kumpulan dua orang atau lebih yang hidup bersama dengan keterikatan aturan, emosional dan individu mempunyai peran masing-masing yang merupakan bagian dari keluarga. sedangkan, menurut Soekanto keluarga adalah

¹⁸George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda* (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada)

¹⁹Dr. Phil Astrid S.Susanto, *Sosiologi Pembangunan*. 1984

unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari suami istri, dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya. maka dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan dua individu yang membentuk kelompok kecil melalui ikatan perkawinan yang sah dan mengharapkan adanya keturunan serta melakukan pemenuhan-pemenuhan kebutuhan hidup.

Kesejahteraan berasal dari kata "Sejahtera". sejahtera ini mengandung pengertian dari bahasa sansakerta "Catera" yang berarti payung. dalam konteks ini kesejahteraan yang terkandung dalam arti "catera" (payung) adalah orang yang sejahtera yaitu orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman tentram, baik lahir maupun batin.

Keluarga sejahtera dalam pengertian BKKBN adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang layak, bertaqwa kepada Allah swt, memiliki hubungan yang serasi, selaras, dan seimbang antar anggota keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.²⁰

Kesejahteraan sosial juga dapat dimaknai terpenuhinya kebutuhan seseorang, kelompok, atau masyarakat dalam hal material, spiritual, maupun sosial. seperti yang tertuang dalam undang-undang No.11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial dalam pasal 1 dinyatakan bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.²¹

Dalam suatu keluarga terdapat anggota keluarga, yang pada umumnya terdiri dari ayah, ibu dan anak. masing-masing anggota keluarga mempunyai kewajiban yang berbeda-beda. untuk membina keluarga yang bahagia maka semua anggota

²⁰BKKBN. *Tentang Kesejahteraan Keluarga*. 2009

²¹Marwan Yusuf, "Dinamika budaya sibaliparriq pada masyarakat mandar (studi kasus di desa Tammajarra kecamatan balanipa kabupaten polewali mandar)" no. 1 (2016): h. 24-25.

keluarga harus menunaikan hak dan kewajibannya. hak harus diterima, sedangkan kewajiban harus ditunaikan, jika ada seorang anggota keluarga tidak menunaikan tugasnya atau tidak menempati fungsinya, maka keselamatan keluarga akan terancam. suami istri memikul tanggung jawab hak dan kewajiban khusus dan kewajiban umum sebagai berikut :

2.2.3.1 Kewajiban Suami dan Istri Adalah :

2.2.3.1.1 Suami istri harus saling menghormati, sopan santun dan penuh pengertian

2.2.3.1.2 Memelihara kepercayaan dan saling terbuka

2.2.3.1.3 Matang dalam berfikir, mampu mengatasi emosi

2.2.3.1.4 Bekerja sama dalam memenuhi kebutuhan keluarga

2.2.3.1.5 Suami istri harus berusaha menciptakan kesejahteraan dalam keluarga

2.2.3.2. Kewajiban suami adalah :

2.2.3.2.1. Memelihara, memimpin, dan membimbing keluarga lahir dan batin, serta bertanggung jawab atas keselamatan dan kesejahteraannya

2.2.3.2.2. Memberi nafkah menurut kemampuan, dan menjaga keutuhan keluarga

2.2.3.2.3. Membantu istri dalam tugas sehari-hari terutama dalam memelihara dan mendidik anak

2.2.3.2.4 Penuh pengertian, disiplin, dan berwibawa berlandaskan cinta kasih sayang

2.2.3.2.5 Dapat mengatasi keadaan, mencari penyelesaian masalah dengan bijaksana serta memberikan perlindungan kepada keluarga

2.2.3.3. Kewajiban istri adalah :

2.2.3.3.1 Mengatur dan mengurus rumah tangga dengan baik dan benar

2.2.3.3.2 Membantu suami dalam menjaga keselamatan dan kesejahteraan keluarga

2.2.3.3.3 Patuh terhadap suami dalam batas-batas yang tidak menyimpan

2.2.3.3.4 Menghormati dan menerima pemberian suami walaupun sedikit dan mencukupkan nafkah yang diberikan sesuai dengan kekuatan, dan kemampuan, hemat, cermat, bijaksana

2.2.3.3.5 Membantu suami dalam mempertahankan kondisi ekonomi keluarga

2.2.3.3.6 Merawat dan mendidik anak dengan sebaik-baiknya dengan penuh rasa cinta kasih sayang

kewajiban orang yang sudah berkeluarga tidak hanya terbatas pada hubungan suami dan istri saja. tetapi masih mempunyai tugas dan kewajiban yang tidak dapat ditinggalkan sebagai konsekuensi dari hasil perkawinan yaitu tugas dan kewajiban yang berhubungan dengan anak. kewajiban ayah dan ibu terhadap anak yaitu : perasaan cinta kasih sayang kepada anak dan memenuhi semua kebutuhannya, ajaran dan pengalaman agama serta memenuhi kebutuhan pendidikan anak, dan memberi tauladan yang baik kepada anak.²²

Kehidupan sehari-hari makhluk sosial senantiasa melakukan aktivitas-aktivitas kehidupannya atau dalam arti melakukan tindakan baik itu erat hubungan dengan dirinya sendiri ataupun berkaitan dengan orang lain yang biasa dikenal

²²Marwan Yusuf, “Dinamika budaya sibaliparriq pada masyarakat mandar (studi kasus di desa Tammajarra kecamatan balanipa kabupaten polewali mandar)”no. 1 (2016) h. 27-29

dengan proses komunikasi baik itu berupa komunikasi verbal atau perilaku nyata. akan tetapi, di dalam melakukan perilakunya mereka senantiasa berbeda-beda antara satu dengan lainnya, hal ini disebabkan karena motivasi yang melatar belakangi berbeda-beda.²³

Kaitannya dengan *Sibaliparriq*, ada hal-hal yang memicu sehingga perilaku tersebut diaplikasikan. Walaupun pada keluarga nelayan yang ada di Ujung Lero menganggap bahwa perilaku *Sibaliparriq* muncul dengan sendirinya karena adanya kesadaran serta keikhlasan yang timbul dari dalam diri suami maupun istri.

Sehingga dapat dilihat bahwa konsep *Sibaliparriq* sebagai salah satu solusi bagi keluarga nelayan yang ada di Ujung Lero dalam persoalan perekonomian. Walau konsep nilai yang dikembangkan dalam konsep *Sibaliparriq* yang dimaknai bahwa konsep tersebut lahir begitu saja dalam kehidupan keluarga nelayan di Ujung Lero sebagai satu-satunya tonggak pegangan dalam kelompok ekonomi. Artinya adalah konsep nilai tersebut diterimanya secara turun-temurun.

Jika konsep ini tidak lagi menjadi pegangan mereka maka kondisi rumah tangga keluarga nelayan di Ujung Lero akan mengalami kemandekan serta keharmonisan keluarga akan berada diambang kehancuran, karena keluarga nelayan di Ujung Lero menganggap bahwa konsep *Sibaliparriq* juga mereka maknai dengan nilai penghormatan dan saling menghargai antara suami dan istri.²⁴

2.3 Tinjauan Konseptual

Penelitian ini berjudul “*Nilai-nilai Islam dalam budaya sibaliparriq di desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang*”. Untuk memahami yang dimaksud oleh

²³Yuyun Suryana dan Kartib Bayu, *Kewirausahaan* (Cet. 1; Jakarta: Prenadamedia Group, 2010), h. 184.

²⁴Jubariah dkk. *Sibaliparriq: Perfektif Pemberdayaan Perempuan*, h. 68

peneliti, maka peneliti meninjau secara konseptual, beberapa ide pokok dalam penelitian ini.

2.3.1 Pengertian Islam

Islam berasal dari kata dasar *Salama* (bahasa Arab), yang berarti selamat atau damai. Kata Islam bisa juga ditarik dari kata dasar *salama*, yang berarti tangga. Jadi, agama Islam adalah agama yang mengajak umatnya untuk menaiki tangga kesejahteraan, baik di dunia maupun di akhirat. Islam juga bisa ditarik dari kata dasar *aslama*, yang berarti menyerahkan diri. Artinya Islam mengajarkan kepada pemeluknya untuk tunduk dan berserah diri pada kebenaran yang datang dari Allah, Tuhan seru sekalian Alam.²⁵

Secara terminologi, Islam adalah agama (wahyu) yang turunkan oleh Allah Swt, kepada Nabi Muhammad saw melalui perantara malaikat Jibril untuk disampaikan kepada manusia sebagai bimbingan, petunjuk, dan pedoman hidup demi keselamatan di dunia dan akhirat. Islam adalah agama untuk dunia dan akhirat. Dalam pandangan Islam, dunia dan akhirat adalah dua sisi dari satu koin yang sama. Kebudayaan sangat erat berhubungan dan tidak bisa dipisahkan.²⁶

Asy-Syaikh Shalih Al-Fauzan menerangkan bahwa dalam dua ayat di atas ada bantahan terhadap orang-orang di zaman ini yang menyatakan bahwa tiga agama ini; Yahudi, Nasrani, dan Islam. Semuanya benar dan akan mengantarkan pemeluknya kepada Allah swt.

Islam mendefenisikan agama bukan hanya berkaitan dengan spritual atau ritualitas atau ritualisme, namun agama merupakan serangkaian keyakinan, ketentuan

²⁵Abu Su'ud, *Islamiologi Sejarah, Ajaran dan Peradaban dalam Peradaban Umat Manusia* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), h.137

²⁶Faisal Ismail, *Sejarah dan Kebudayaan Islam Periode Klasik*, (Cet.1, Yogyakarta:IRCiSoD, 2017), h.32

dan peraturan serta tuntutan moral bagi setiap aspek kehidupan manusia. Islam memandang agama sebagai suatu jalan hidup yang melekat pada setiap aktivitas kehidupan, baik ketika manusia melakukan hubungan ritual dengan Tuhannya maupun ketika manusia berinteraksi dengan sesama manusia atau alam semesta.

Islam telah memposisikan perempuan di tempat mulia sesuai kodratnya. Yusuf Qardawi pernah mengatakan, “perempuan memegang peranan penting dalam kehidupan keluarga dan masyarakat”. Jadi, manamungkin keluarga dan masyarakat itu baik jika perempuannya tdk baik.²⁷

Manusia adalah mahluk hidup yang diantara tabiatnya adalah berfikir dan bekerja. Oleh karena itu Islam menganjurkan kepada pria dan wanita untuk bekerja. Secara historis, Islam telah menghilangkan kebiasaan buruk kaum Quraishi Jahiliyah yang suka mengubur hidup bayi perempuan karena dianggap sebagai pembawa sial. Kemudian muncul sosok-sosok perempuan hebat seperti Ummul Mukminin Khadijah yang mendukung dakwah Rasulullah saw. Baik secara material maupun spiritual. Bahkan wafatnya Khadijah dan Abu Thalib disebut “Tahun Kesedihan”.

Ada juga sosok Ummul Mukminin Aisyah binti Abu Bakar ash-Shiddiq. Semasa hidupnya, Aisyah telah meriwayatkan 2.210 hadits yang terbanyak di zamannya dan mengajar di majelis-majelis pengajian Islam yang dikhususkan bagi kaum perempuan. Kerena keadaan ilmunya, Aisyah juga sering dimintai fatwa oleh Khalifah Umar bin Khattab.

Seperti yang dialami Fatimah Az-Zahra yang menumbuk gandum untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Lalu, ia mengadukan tangan kasarnya kepada Rasulullah saw. Namun, beliau tidak pernah mengompromi Fatimah untuk melawan

²⁷Yusuf Qardawi, *Perempuan dalam pandangan Islam* (Cet.10: Penerbit Pustaka Setia. 2007)

kepada suami atau mencari pembantu . tentu, semua ini sangat jauh berbeda dengan realitas kehidupan perempuan di dunia Barat, baik di Negara Eropa maupun Amerika. Perempuan lebih didentik sebagai makhluk yang lemah. Karena itu muncul gerakan kesetaraan gender dan feminisme. Mereka menuntut permasalahan hak antara kaum laki-laki dan perempuan.

Islam datang untuk mengatur dan membimbing masyarakat menuju kepada kehidupan yang lebih baik dan seimbang. Dengan demikian Islam tidaklah datang untuk menghancurkan budaya yang telah dianut oleh masyarakat, akan tetapi dalam waktu yang bersamaan Islam menginginkan agar umat manusia ini jauh dan terhindar dari hal-hal yang tidak bermanfaat dan membawa kebaikan di dalam kehidupan manusia, sehingga Islam perlu meluruskan dan membimbing kebudayaan yang berkembang di masyarakat menuju kebudayaan yang beradab dan berkemajuan serta mempertinggi derajat kemanusiaan.

2.3.2 Budaya *Sibaliparriq*

Sibaliparriq adalah konsep berbagi peran. Yang dimaksud disini adalah istri mengambil peran suami dan begitupun sebaliknya. Ini semua dapat dilihat dalam kehidupan keluarga nelayan, dimana sang suami berani menentang segala rintangan dan hambatan serta cobaan ditengah lautan. Dalam rumah tangga, suami pada umumnya menjadi pemeran utama dalam mencari nafkah. Akan tetapi, sang istri pada dasarnya ikut berkontribusi di dalamnya. Hal ini tercermin dari peranannya sebagai ibu rumah tangga yang melakukan pekerjaan rumah tangga seperti memasak, mengasuh anak dan sebagainya.

2.4 Bagan Kerangka Fikir

Kerangka fikir ini disusun berdasarkan pada pengamatan peneliti terkait dengan budaya *Sibaliparriq*. Bagan yang dibuat merupakan cara fikir yang digunakan untuk mempermudah cara berfikir serta mengukur masalah-masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Alur kerangka fikir yang digunakan sebagai berikut :

Bagan Kerangka Fikir

